

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna (CEMUNA) Pada Anak Usia Dini

Syah Khalif Alam ^{1✉}, Rini Mulyani Agustini ²

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

² Taman Kanak-kanak (TK) At-Taqwa, Kab. Garut, Indonesia

¹ khalif@ikipsiliwangi.ac.id, ² gaaz.pvj20@gamil.com

INFO ARTIKEL Diterima: 09/05/2024; Direvisi: 21/05/2024; Disetujui: 30/05/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan Mengenal Angka 1-10; Media Celemek Multiguna

Penelitian ini diawali dengan anak belum mampu mengenal angka 1-10 dan proses pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik, konsep mengenal angka dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran digunakan dengan cara yang menarik. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti mencoba menganalisis penggunaan media celemek multiguna (cemuna) sebagai media pada kegiatan pembelajaran mengenal angka. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 menggunakan media celemek multiguna (cemuna) pada anak kelompok A di TK. At-Taqwa Tanggulun Garut. Metode penelitian yang diterapkan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah anak kelompok A sebanyak 14 anak. Wawancara untuk mengumpulkan data, observasi dan dokumentasi digunakan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, data yang ditunjukkan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian dalam enam kali pertemuan melalui media cemuna terbukti anak dapat mempraktekan menyebutkan lambang bilangan, mengurutkan angka, mencocokkan lambang angka 1-10 dengan jumlah item dan menghitung item sesuai dengan angka dari apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka 1-10 jika anak-anak diberikan alat-alat pendidikan yang mutakhir, salah satunya adalah dengan menggunakan media celemek multiguna (cemuna).

ABSTRACT

KEYWORDS

Ability to Introduce numbers 1-10; Celemek Multiguna

This research begins with children not being able to recognize numbers 1-10, and the learning process is uninteresting. The concept of knowing numbers can be improved if learning media is used interestingly. Based on this, the researchers tried to analyze the use of multi-purpose aprons as media in learning to recognize numbers. The purpose of this study was to determine the increase in the ability to recognize numbers 1-10 using multipurpose aprons in group A children in kindergarten. At-Taqwa Tanggulun Garut. The research method applied is a qualitative-descriptive approach. The subjects in the study were 14 children in group A. Interviews were used to collect data, observation, and documentation. Data analysis in this study used qualitative analysis, namely data reduction, data shown by conclusions, or verification. The results of the research in six meetings through Cemuna Media proved that children could practice saying number symbols, sorting numbers, matching the number symbols 1-10 with the number of items, and counting items according to the numbers conveyed by the teacher. Based on this, it can be concluded that the ability to recognize numbers 1-10 increases if children are given the latest educational tools, one of which is using multipurpose aprons.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak usia dini sering disebut (*golden age*) atau masa emas. Hampir seluruh potensi anak mengalami periode sensitif yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan luar biasa. Karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, perkembangan setiap anak tidak sama. Untuk pertumbuhan dan perkembangan ini, stimulasi intensif diperlukan. Anak akan mampu menyelesaikan tugas

perkembangan dengan baik jika mereka menerima stimulasi yang intens dari lingkungannya. Di taman kanak-kanak Sejak dini, seorang anak dapat mengalami lima fase perkembangan. Faktor-faktor ini termasuk nilai agama dan moral, sosio-emosional, fisik-motorik, bahasa, dan kognitif. Jika salah satu aspek ini dikembangkan dengan baik, anak-anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada dalam diri mereka. Tetapi, akan lebih baik lagi jika semua komponen dapat berkembang secara merata.

Dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun, Mengembangkan kemampuan kognitif anak sangatlah penting, karena aspek perkembangan kognitif merupakan pondasi bagi anak dalam kemampuan untuk berkar-ya, berpikir, dan menciptakan sesuatu yang baru. Khafifah (2016) menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan tindakan yang berkaitan dengan pikiran atau mental seseorang. Salah satu aspek perkembangan kognitif adalah pengembangan kemampuan anak untuk menangani masalah sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, tetapi harus disertai dengan metode yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Salah satu metode yang memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan anak adalah bermain. Bermain merupakan sarana penting untuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak dan menggambarkan perkembangan anak. Seorang anak dapat bermain secara spontan dan langsung dengan berinteraksi dengan orang lain atau dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya dengan senang hati, imajinatif, dan menggunakan tangan, perasaan, atau seluruh tubuhnya. Diharapkan untuk meningkatkan semua aspek perkembangan anak, terutama aspek kognitif, dengan memberikan stimulus, rangsangan, dan bimbingan yang tepat. (Hanifah & Alam, 2019, hlm.303).

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali kehidupannya dimasa depan dan saat ini adalah aspek perkembangan kognitif Berhitung adalah salah satu pelajaran penting yang dapat diajarkan kepada anak usia dini. Pembelajaran berhitung permulaan adalah proses di mana anak-anak belajar mengenal angka, bentuk angka, dan menyebutkan bentuk angka. Berhitung permulaan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak-anak untuk belajar matematik yang mencakup bilangan 1 hingga 10 (Malapata & Wijayaningsih, 2019, hlm.284).

Menurut Muslimin, Rachmadiarti, Nur & Ismono (2012, Hlm. 102) bahwa melalui media celemek multiguna (cemuna) ini dapat belajar berhitung karena sangat menarik dan anak juga dapat mengasah kemampuan logikanya. Selain itu celemek multiguna (Cemuna) adalah Media pembelajaran ini dibuat dari kain flanel dan dapat digunakan oleh guru untuk membantu anak dalam kegiatan berhitung permulaan. Guru dapat menggunakan media ini secara dinamis untuk menyampaikan informasi, materi, atau bahan pengembangan kepada anak sambil mereka berkeliling. Khususnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Media ini terlihat seperti papan tulis yang harus ditempatkan di tempat tertentu karena apabila harus di pindah-pindah tentu itu akan merepotkan guru.

Dilihat masih banyaknya anak yang belum bisa menyebutkan angka 1-10 karena belum cukup memahami materi yang disampaikan dengan cara dan penggunaan media yang belum tepat sehingga anak sulit untuk memahami pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut diperlukan media pembelajaran yang sangat menarik Saat mengajar, karena dunia anak adalah dunia bermain, pembelajaran di TK harus diarahkan dengan cara yang menarik dan bermain. Ada banyak cara untuk mengajarkan anak-anak konsep bilangan. Media adalah salah satunya celemek multiguna (cemuna). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, media celemek multiguna (cemuna) digunakan oleh peneliti dalam

kegiatan pembelajaran karena media celemek multiguna (cemuna) merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membantu dalam kegiatan berhitung mengenal angka 1-10 sehingga diharapkan anak tetap fokus saat belajar. Menurut temuan observasi awal peneliti bahwa di lembaga TK. At-Taqwa Tanggulun Garut, Para pendidiknya telah menggunakan media celemek multiguna (cemuna) dalam meningkatkan perkembangan kognitif terutama dalam mengenal konsep angka pada anak kelompok A. Hal ini diketahui bahwa anak kelompok A di TK. At-Taqwa mudah memahami materi pelajaran, dan banyak anak yang mampu menyelesaikan tugas sendiri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK. At-Taqwa Tanggulun. Hasil penelitian tentang kemampuan anak-anak kelompok A di TK. At-Taqwa Tanggulun Garut untuk mengenal angka 1-10 menggunakan celemek multi-guna (cemuna) akan dianalisis lebih lanjut dan diuraikan.

Tujuan penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan temuan observasi, adalah untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan media celemek multi-guna (cemuna) pada anak kelompok A.

METODOLOGI

Menurut Handayani dan Zahro (2022, hlm. 259), penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan data yang sudah diperoleh untuk menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk kelompok A di TK. AT-Taqwa memiliki 14 anak, 3 perempuan dan sebelas laki-laki. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dilakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui tentang kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dengan media. celemek multiguna (cemuna). Observasi dilakukan dengan berbagai catatan lapangan untuk merekam berbagai aktivitas anak, termasuk catatan yang menggambarkan apa yang ditemukan peneliti di lapangan untuk menjadi dasar untuk berpikir tentang cara mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa foto selama proses pembelajaran, indikator mengenal konsep angka sebagai berikut: 1) Anak mampu Menyebutkan simbol dengan nilai 1-10, 2) Anak mampu mengurutkan angka dari 1 hingga 10, 3) Anak mampu mencocokkan simbol dengan angka 1-10 sesuai jumlah benda, 4) Anak mampu menghitung objek menurut jumlah angka. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui: 1) Pengurangan data, reduksi Data yang berasal dari catatan lapangan telah disederhanakan dan digabungkan dalam penelitian ini. 2) Pendistribusian data, pendistribusian data yang dilakukan dalam studi ini, yaitu membuat laporan tentang hasilnya. 3) Kesimpulan, yang dibuat berdasarkan data yang diperoleh melalui proses pengolahan dan penyajian. Berdasarkan hasil ini, analisis data yang digunakan dalam artikel ini dapat membantu peneliti melihat data mereka peroleh, membuatnya signifikan, dan selesai dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK. At-Taqwa Tanggulun Garut. Peneliti melakukan penelitian di TK. At-Taqwa selama enam kali pertemuan dari Februari hingga Maret. Pada penelitian Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Menggunakan Media Celemek Multiguna (Cemuna) Pada Anak Kelompok A di TK. At-Taqwa dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut kegiatan penelitiannya:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing anak kelompok A di TK. At-Taqwa bahwa sebelum memulai pembelajaran mengenal angka 1-10 menggunakan media celemek multiguna (cemuna) Untuk memulai pembelajaran, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), media pembelajaran, bahan dan alat pembelajaran, dan lembar penilaian anak. Hasil wawancara Ibu MG yang telah bersedia untuk menjadi narasumber dan memberikan penjelasan mengenai proses kegiatan pembelajaran. RPPH yang dibuat oleh guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak disusun berdasarkan media yang digunakan, yaitu celemek multiguna (cemuna). RPPH memungkinkan inovasi pembelajaran berkembang dari berbagai arah, dibuat bersama-sama dengan rekan sejawat. Setelah menyusun RPPH, guru menyiapkan celemek, alat dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak, dan membuat lembar penilaian untuk menilai perkembangan anak dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang angka 1-10 dengan bantuan media multiguna celemek (cemuna) (13/02/2023). Kegiatan pelaksanaan dimulai setelah perencanaan selesai.

2. Pelaksanaan

Menurut temuan, pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan untuk meningkatkan kemampuan anak kelompok A untuk mengenal angka dari 1 hingga 10. Di halaman sekolah, guru dan anak melakukan baris berbaris dan lingkaran pada kegiatan awal. Setelah kegiatan awal, dengan guru menampilkan media yang akan digunakan berupa media celemek multiguna (Cemuna) yang dibuat dari kain flanel yang bentuknya telah dikembangkan oleh peneliti dengan bentuk yang menarik dan warna. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di ruang kelas TK. At-Taqwa dengan situasi yang menyenangkan sehingga anak semangat, merasa aman dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menunjukan kepada anak sambil berkeliling di sekitar anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak, semua anak akan mendapat giliran menempelkan angka 1-10 dan gambar buah-buahan tetapi harus bergantian kepada temannya. Guru menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan suasana yang baik di kelas. Salah satunya adalah ice breaking, yang dimulai dengan evaluasi pembelajaran, dan diselingi dengan kegiatan bernyanyi untuk mencegah suasana menjadi terlalu tegang.



Gambar 1 Aktivitas Pembelajaran Mengenal Angka 1-10 Menggunakan Media Celemek Multiguna (CEMUNA)

Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mengenal angka 1-10 anak menggunakan media celemek multiguna (cemuna) yaitu Guru menggunakan pendekatan saintifik, seperti mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Ini adalah contoh bagaimana kegiatan inti dilakukan dengan mengenal angka

1-10 pada anak kelompok A di TK. At-Taqwa melalui media celemek multiguna (cemuna): 1) Mengamati, pada kegiatan mengamati, guru menampilkan celemek multiguna (cemuna, Anak-anak diminta untuk melihat apa yang diajarkan oleh guru. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk melatih kesungguhan dan ketelitian yang diperintahkan guru. Karena media celemek multiguna (cemuna) merupakan media yang dapat digunakan untuk membantu dalam kegiatan berhitung mengenal angka 1-10 sehingga diharapkan anak dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. 2) Menanya, pada kegiatan tersebut, guru dan anak-anak berpartisipasi dalam tanya jawab. Anak-anak mengajukan pertanyaan tentang angka yang ditempelkan pada cemuna yang telah mereka lihat. Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan mempelajari informasi dengan sendirinya. Guru memberikan jawaban yang tidak langsung, tetapi berguna untuk membantu anak-anak menjawab pertanyaan mereka sendiri. Dengan menggunakan kegiatan menanya ini, anak-anak dilatih untuk menunjukkan rasa penasaran mereka terhadap apa yang telah mereka pelajari dari guru. Ini juga membantu mereka menjadi lebih kreatif dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka. 3) Pada kegiatan tersebut, guru dan anak-anak berpartisipasi dalam tanya jawab. Anak-anak mengajukan pertanyaan tentang angka yang ditempelkan pada cemuna yang telah mereka lihat. Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan mempelajari informasi dengan sendirinya. Guru memberikan jawaban yang tidak langsung, tetapi berguna untuk membantu anak-anak menjawab pertanyaan mereka sendiri. Dengan menggunakan kegiatan menanya ini, anak-anak dilatih untuk menunjukkan rasa penasaran mereka terhadap apa yang telah mereka pelajari dari guru. Ini juga membantu mereka menjadi lebih kreatif dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka. 5) Mengkomunikasikan: Pada kegiatan ini, anak-anak diminta untuk menyampaikan apa yang mereka lihat dengan mengamati angka ben-da atau gambar yang ditempel berdasarkan jumlah bilangan, mengurutkan angka, dan mencocokkan lambang bilangan. Guru meninjau kembali pelajaran yang telah dipelajari oleh anak-anak. Mereka membantu dan mendorong anak-anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman yang sudah berhasil menyelesaikan tugasnya.

Ada waktu untuk bersantai setelah kegiatan inti selesai. Anak-anak berbaris untuk mencuci tangan dan melakukan kegiatan berdoa dengan membacakan doa sebelum makan. Kemudian, mereka makan makanan bersama teman-teman mereka yang telah disediakan oleh guru, dan setelah makan, anak-anak membacakan doa sesudah makan. Setelah makan, anak-anak bermain bebas di luar kelas (di luar ruangan).

Setelah kegiatan penutup, anak-anak berkumpul dengan guru mereka dan berbicara tentang kegiatan yang telah mereka ikuti sebelumnya. Guru juga bertanya tentang pendapat mereka tentang pendidikan yang mereka terima di sekolah. Setelah semua kegiatan yang dilakukan hari ini selesai, guru dan anak-anak melakukan kegiatan membaca doa sesudah belajar. Kegiatan ini diakhiri dengan ucapan terima kasih dan salam.

3. Evaluasi

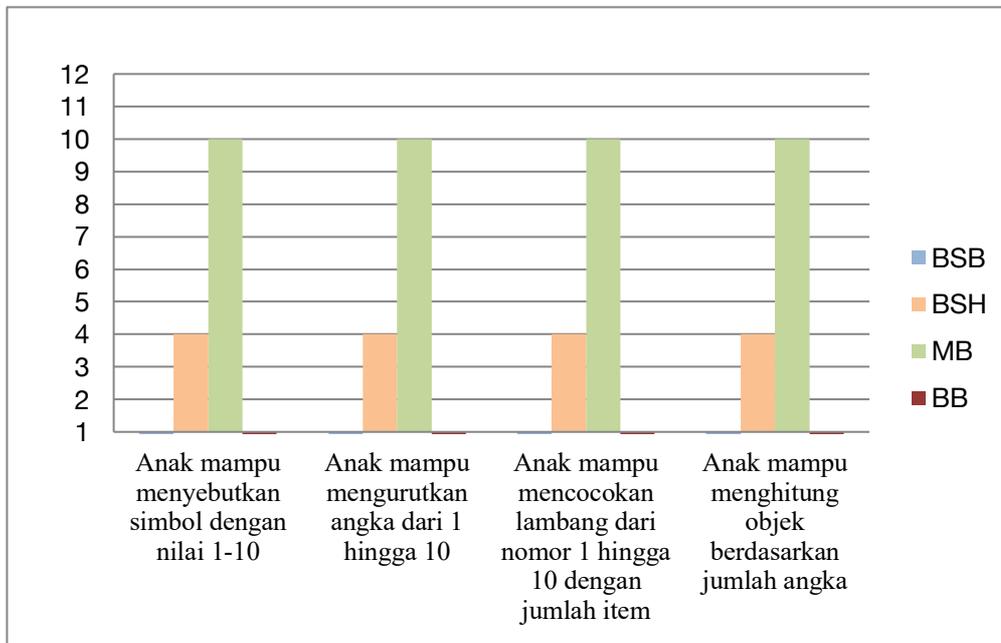
Berdasarkan hasil observasi selama proses enam pertemuan, pada kegiatan ini pencapaian indikator kerja anak meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 selama penelitian di TK. At-Taqwa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Pertemuan Pertama Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Menggunakan Media Celemek Multiguna (CEMUNA) Pada Anak Kelompok A

No	Nama	Jenis Kelamin	Indikator Pencapaian Perkembangan			
			Anak mampu Menyebutkan simbol dengan nilai 1-10	Anak mampu mengurutkan angka dari 1 hingga 10	Anak mampu mencocokkan lambang dari nomor 1 hingga 10 dengan jumlah item	Anak mampu menghitung objek berdasarkan jumlah angka
1	Alk	P	MB	MB	MB	MB
2	Insy	P	BB	BB	BB	BB
3	Key	P	BB	BB	BB	BB
4	Mg	L	MB	MB	MB	MB
5	Mra	L	BB	BB	BB	BB
6	Sye	L	MB	MB	MB	MB
7	Syi	L	MB	MB	MB	MB
8	Df	L	BB	BB	BB	BB
9	Rm	L	BB	BB	BB	BB
10	Fn	L	BB	BB	BB	BB
11	RA	L	MB	MB	MB	MB
12	R P	L	BB	BB	BB	BB
13	Ras	L	MB	MB	MB	MB
14	Rv	L	BB	BB	BB	BB

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik



Grafik 1 Hasil Observasi Pertemuan Pertama

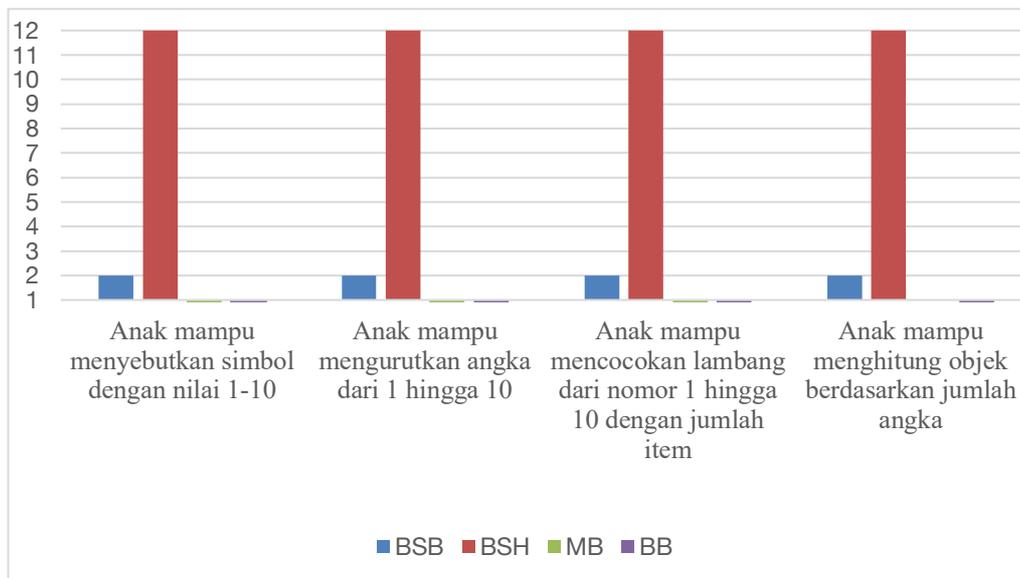
Tabel di atas menunjukkan hasil pertemuan pertama tentang kemampuan mengenal angka 1-10. Pada pertemuan ke-1 dari 14 anak yang diteliti, kriteria anak tidak ada anak yang belum berkembang (BB) karena anak masih asing dengan media celemek multiguna (cemuna) dalam pembelajaran mengenal angka, 10 anak masih dalam kategori belum berkembang (MB), dan empat anak dalam kategori mulai berkembang (BSH). Setelah pertemuan kedua dan Anak-anak mendengarkan dengan cermat ketika guru menjelaskan aturan bermain yang harus dipatuhi ketika merekatkan angka pada media celemek multiguna (cemuna). Pada pertemuan keempat anak-anak mulai serius ketika guru menerangkan cara merekatkan atau menempelkan angka pada celemek multiguna (cemuna). Pada pertemuan kelima anak sedikit demi sedikit sudah mampu menempelkan angka 1-10 pada celemek, yang disampaikan oleh guru. Pada pertemuan ke enam anak sudah bisa melakukan kegiatan membilang dan mengenal angka 1-10 hampir semua anak sudah bisa mempraktekan menyebutkan lambang angka 1-10, mengurutkan angka 1-10, menyesuaikan lambang angka 1-10 dengan jumlah item, dan menghitung item sesuai dengan jumlah angka pada media celemek multiguna (cemuna).

Tabel 2 Data Hasil Observasi Pertemuan keenam Meningkatkan kemampuan untuk memahami angka dari 1-10 dengan menggunakan Media Celemek multiguna (CEMUNA) pada anak kelompok A

No	Nama	Jenis Ke- lamin	Indikator Pencapaian Perkembangan			
			Anak mampu Menyebutkan simbol dengan nilai 1-10	Anak mampu mengurutkan angka dari 1 hingga 10	Anak mampu mencocokkan lambang dari nomor 1 hingga 10 dengan jumlah item	Anak mampu menghitung objek berdasarkan jumlah angka
1	Alk	P	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Insy	P	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Key	P	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Mg	L	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Mra	L	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Sye	L	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Syi	L	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Df	L	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Rm	L	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Fn	L	BSH	BSH	BSH	BSH
11	RA	L	MB	MB	MB	MB
12	R P	L	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Ras	L	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Rv	L	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik



Grafik 2 Menunjukkan Hasil Observasi Pertemuan Keenam

Berdasarkan tabel dan grafik yang disebutkan di atas untuk pertemuan ke-6 dari 14 anak yang diteliti, 12 anak sudah menunjukkan kategori berkembang sangat harapan (BSH) dan 2 anak sudah masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) anak sudah bisa melakukan kegiatan membilang dan mengenal angka 1-10 pada celemek multiguna (cemuna), Dengan kata lain, guru dinilai telah melakukan tugas-tugas tersebut sesuai dengan apa yang di inginkan oleh peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A menggunakan media celemek multiguna (cemuna) Anak-anak bisa tumbuh seperti yang diharapkan, sangat efektif, dan menghasilkan terbaik. Menurut Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain, berfokus pada perkembangan anak, berpusat pada anak, belajar secara aktif, dan memanfaatkan media, sumber, dan narasumber yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media celemek multiguna (cemuna) dapat membantu orang belajar konsep angka 1-10 dalam kelompok A di TK. At-Taqwa Tanggulun Garut. Membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dengan meningkatnya kemampuan anak untuk memahami angka 1 hingga 10 dengan menggunakan media celemek multiguna (cemuna) dengan perencanaan yang matang. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2012, hlm. 3) bahwa perencanaan pembelajaran harus diterapkan agar pembelajaran lebih mudah dan lebih baik. Berdasarkan uraian diatas maka, hasil penelitian pada meningkatkan kemampuan untuk memahami konsep dari 1 hingga 10 menggunakan media celemek multiguna (cemuna) pada anak kelompok A TK. At-Taqwa Tanggulun Garut dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini membahas proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan kemampuan untuk mengenal angka 1-10 menggunakan media celemek multiguna (cemuna) pada anak-anak kelompok A di TK At-Taqwa, yaitu guru menyiapkan RPPH, menyiapkan alat dan bahan pelajaran, menyiapkan lembar penilaian untuk peserta didik, dan menyiapkan media celemek multiguna (cemuna) hal ini sejalan dengan Bermain memberikan gambaran penting tentang perkembangan sosial,

emosional, dan kognitif anak. Seorang anak bermain secara langgeng dan spontan dengan berteman dengan orang lain atau dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela, dan imajinatif, menggunakan tangannya, perasaannya, atau seluruh tubuhnya. Diharapkan untuk meningkatkan semua aspek perkembangan anak, terutama aspek kognitif, dengan memberikan stimulus, rangsangan, dan bimbingan yang tepat. (Hanifah & Alam, 2019, hlm.303).

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan kemampuan anak-anak dalam mengenal angka dari 1 hingga 10 melalui penggunaan celemek multiguna, juga dikenal sebagai cemuna, pada kelompok A di TK. At-Taqwa, yaitu Metode saintifik seperti mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan berkomunikasi digunakan oleh pendidik untuk menjalankan kegiatan pembelajaran menggunakan celemek multiguna (cemuna) selama kegiatan belajar membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan bervariasi, mendorong anak untuk belajar, terutama dalam mengenal angka 1-10. Pada kegiatan menanya Guru dan anak bertanya-tanya, memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan belajar dengan sendirinya, anak-anak mengajukan pertanyaan tentang angka yang ditempelkan pada cemuna yang mereka lihat. Guru memberi mereka jawaban yang tidak langsung, tetapi berguna untuk membantu anak-anak menemukan jawaban sendiri. Kegiatan menanya ini membantu anak mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan untuk merumuskan pertanyaan. Ini juga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi: dalam kegiatan ini, guru membantu dengan menjelaskan kembali angka yang ditempelkan pada cemuna. Anak-anak berbicara dengan temannya tanpa instruksi guru. Pada titik ini, anak mulai memperoleh banyak pengetahuan. Kegiatan mengumpulkan informasi ini mengajarkan anak berkomunikasi, bersikap teliti, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan kemampuan kognitif. Pada kegiatan mengasosiasi, guru meminta anak-anak untuk menceritakan apa yang mereka lihat dan dengar dari guru. Anak-anak tampaknya sangat aktif berkomunikasi dan membahas apa yang telah mereka lakukan dengan celemek multiguna, juga dikenal sebagai cemuna. Menempelkan angka 1-10 dalam pembelajaran tentang konsep angka dan membantu anak mengolah informasi dari kegiatan membantu anak memperluas pengetahuan mereka. Anak-anak memperoleh kepercayaan diri, kejujuran, disiplin, taat aturan, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan mengasosiasi ini. Anak-anak diminta untuk mengamati angka benda selama kegiatan berkomunikasi dan menyampaikan hasil pengamatan mereka atau gambar yang ditempel berdasarkan jumlah bilangan, mengurutkan angka, mencocokkan lambang bilangan sehingga melalui media celemek multiguna (cemuna) Anak-anak berhasil menyelesaikan tugas-tugas mereka. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Triharso (2013, hlm. 48). Salah satu keuntungan belajar tentang bilangan adalah anak-anak dapat belajar berpikir logis dan sistematis dengan melihat benda, gambar, dan angka di sekitarnya. Meskipun Montolalu (2009, hlm 16) mengatakan bahwa saat anak-anak bermain, mereka tidak hanya dilatih untuk mengamati sendiri, membanding-bandingkan, dan menarik kesimpulan, tetapi mereka juga dilatih untuk melihat dan mengamati, berpikir, dan bertindak secara mandiri. Pada akhirnya, mereka akan belajar sendiri untuk memecahkan masalah.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka 1-10 menggunakan media celemek multiguna (cemuna) pada anak kelompok A di TK. At-Taqwa yang dilakukan selama enam kali pertemuan menunjukkan hasil penilaian evaluasi antara lain sudah bisa praktik menyebutkan lambang angka

1-10, mengurutkan angka 1-10, mencocokkan lambang angka 1-10 sesuai jumlah item, dan menghitung item sesuai dengan jumlah angka. Hasil penilaian dan evaluasi terhadap anak diperoleh hasil pencapaian perkembangan kemampuan mengenal angka 1-10 anak meningkat dan dari 14 anak yang diteliti, 2 anak sudah menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan 12 anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini diketahui oleh semakin banyak anak, yang menunjukkan bahwa anak-anak anda terlibat dalam kegiatan belajar, meningkatkan minat mereka dalam pelajaran, dan menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas. Dengan aktivitas guru pada aktivitas menjelaskan kemampuan mengenal konsep angka 1-10 menggunakan media celemek multiguna (cemuna) pada anak kelompok A, artinya guru dinilai telah melakukan aktivitas tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Sejalan dengan menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, proses belajar di sekolah harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan menantang. Ini juga harus mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil observasi pada anak kelompok B dapat disimpulkan bahwa pengenalan Asmaul Husna melalui media video pembelajaran mampu meningkatkan anak dalam melafalkan kalimat, memahami arti dari Asmaul Husna. Hal ini sesuai dengan tujuan mempelajari Asmaul Husna antara lain mengenal Allah melalui nama-namanya dan meneladani Asmaul Husna dalam kehidupan dengan mengkaji, menghafal, menjadikan bacaan dzikir, dan menerapkannya dalam bentuk perilaku. Secara umum anak mampu mengikuti gerakan dalam mengenal Asmaul Husna sesuai dalam video dengan antusias dan gembira. Video pembelajaran pengenalan Asmaul Husna ini diharapkan anak dapat menjalani kehidupan mereka sesuai dengan ajaran agama dan menanamkan kepribadian yang kuat dan mengembangkan karakter yang terpuji dalam diri mereka.

REFERENSI

- Handayani, W., & Zahro, I. F. (2022). Pemahaman konsep bilangan dengan media monopoli pada anak usia 5-6 tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(3), 258-262. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i3.10522>
- Hanifah, M., & Alam, S. K. (2019). Pengaruh kemampuan berpikir logis matematis pada anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran lotto di kelompok B. *Jurnal Ceria*, 2(6), 302-308. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p302-308>
- Khafifah, N. R. (2020). *Meningkatkan perkembangan kognitif dengan metode bernyanyi pada anak usia dini*. Artikel: Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. <https://osf.io/preprints/osf/kewy3>
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media lumbung hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283-293. [10.31004/obsesi.v3i1.183](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183)
- Montolalu, B. E. F. (2009). *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslimin, I., Rachmadiarti, F., Nur, M., & Ismono. (2012). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA Universiti Press.
- Permendikbud RI No 137. (2014). Lampiran I tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.
- Permendikbud RI No.22. (2016). Lampiran I tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

- Triharso, A. (2013). *Permainan kreatif dan edukatif untuk anak usia dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Uno, B. H. (2012). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.